

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah sosok yang telah ditakdirkan menjadi makhluk yang sempurna, dengan kesempurnaannya Allah SWT telah mengamanahkan kepadanya untuk mengemban misi sebagai Abdullah (Hamba Allah) Menarik jika dibahas, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling mulia karena kesempurnaan bentuk dan kelebihan akal pikiran ikut serta membedakan dari makhluk lainnya. Hal itu tidak akan bermanfaat serta tidak akan produktif jika tidak dikembangkan dan diasah dengan semaksimal mungkin. Karena manusia juga makhluk sosial yang juga harus memiliki adab yang baik agar hubungan sosialnya tidak mengganggu dirinya ataupun orang lain Upaya untuk memaksimalkan hal tersebut adalah dengan sebuah pendidikan dari pendidikan Manusia yang memiliki keterkaitan hubungan yang amat sangat kuat.

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing bagi kita terlebih lagi kita sedang berinteraksi aktif di dalamnya Kita menyepakati bahwa pendidikan diperlukan oleh semua orang bahkan dapat juga dikatakan bahwa dalam proses menuju kedewasaan setiap manusia harus melalui tahap pendidikan. Secara umum pengertian pendidikan

sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara yang pada masa seperti ini seringkali kita ketahui bahwa umat Islam sangat terkesima dengan kemajuan peradaban dunia barat, maka dapat dipastikan bahwa pendidikan yang mereka kembangkan sangatlah maju pula.¹

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan Manusia Karena dengan adanya pendidikan kehidupan keluarga, kehidupan masyarakat, kehidupan dirinya sendiri bahkan kehidupan bangsa dan Negara tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, Sedangkan Pendidikan saat ini lebih mengutamakan permasalahan mengenai materi dan ilmu Pengetahuan dari pada Pendidikan Adab.

Menengok kearah tersebut pendidikan agamalah yang paling bertanggung jawab atas pembentukan Adab anak bangsa Pendidikan diharapkan dapat mengubah suatu anak bangsa menuju kearah yang lebih baik, Salah satu investasi terbesar untuk sumber daya manusia Tentunya pendidikan di Indonesia tidak semata-mata diharapkan berhasil dalam menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai kepada generasi berikutnya,

¹Tim Penyusun, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hlm. 64.

akan tetapi dapat juga memperbaiki nasib dan kualitas peradaban orang-orangnya.²

Secara cultural Pendidikan pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda Semua itu hidup dalam upaya mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of values* Berdasarkan kacamata pendidikan Islam, tanpa hadirnya peserta didik sebagai komponen yang paling berpengaruh maka aktivitas pembelajaran tidak akan bisa dilaksanakan, karena peserta didik merupakan komponen subjek dan objek sekaligus Dunia Pendidikan Islam dengan pendidikan pada umumnya memang mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan akan timbul karena sama-sama berangkat dari dua arah pendidikan yakni dari diri manusia sendiri yang memang fitrahnya untuk melakukan proses pendidikan kemudian dari budaya yakni masyarakat yang memang menginginkan usaha warisan nilai, maka dari itu semuanya memerlukan pendidikan tersebut.³

Maka seharusnya sebagai seorang peserta didik senantiasa memperhatikan Pendidikan Adab karena dari Pendidikan Islam itu sendiri telah menyimpulkan bahwa Pendidikan Adab (budi pekerti) adalah jiwa dari Pendidikan Islam, Untuk Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Sudah saatnya pendidikan

² Syamsul Kurniawan, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet. Ke1, 2011), hlm. 5

³Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan (edisi revisi)*, (PT Rajagrafindo persada, Jakarta, 2015). hlm 149.

tidak sekedar menitik beratkan pada usaha mengemban intelektualitas manusia saja. Akan tetapi, pendidikan harus diorientasikan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik, dengan cara pendidikan yang mampu mengembangkan aspek nilai Akhlaq al-Karimah. Karena upaya Pendidikan adalah hal yang dapat mendidik manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan juga disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT .⁴

Berkaitan dengan pendidikan adab bagi peserta didik al-Ghazali mengatakan bahwa sebelum peserta didik dapat berpikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk (*tamyiz*) mana yang benar dan mana yang salah maka contoh latihan dan pembiasaan (*habit forming*) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan pribadi peserta didik, karena masa kanak-kanak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan adab.⁵

Adab menjadi sorotan utama saat seseorang berbuat dan bertingkh laku dalam kehidupan sosial bermasyarakat Budi pekerti baik seseorang tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi perlu dipupuk dan diajarkan sejak usia dini Menurut pandangan Imam al-Ghazali adab adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan dan pengamalan

⁴Zainuddin dkk, *Seluk beluk pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta:Bumi: Aksara, 1991) hlm.44

⁵ Muhammad Edi Kurnanto, *Pendidikan Dalam Pemikiran al-Ghazali*, dalam *Jurnal Khatulistiwa Journal Of Islamic Studies*, Volume 1 Nomor 2 September 2011, hlm. 173-174

dengan mudah, tanpa harus direnungkan, disengaja dan tanpa pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.⁶

Adab disini merupakan sebuah Lambang kualitas seorang manusia masyarakat dan umat Oleh karena itulah Adab yang menentukan eksistensi seorang Muslim Sebagaimana melalui bimbingan adab sebagai modal utama seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:”dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung:”⁷

Agama Islam mempunyai tiga cabang yang saling berkaitan yaitu akidah, syariat, dan adab, Adab memiliki peran penting untuk Menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dari makhluk-makhluk lainnya Adab hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak tanduk yang baik Terhadap manusia, makhluk hidup lainnya dan terhadap Tuhannya.⁸

Maka dari itu, kami tergerak untuk mengusung Konsepsi pendidikan adab perspektif K.H. Hasyim Asy'ari guna menerapkan konsepsi adab dalam dunia pendidikan yang mana beliau ulama besar Indonesia yang tahu betul akan kultur budaya serta adat masyarakat Indonesia yang mengusung akhlak sopan santun yang sudah menjadi

⁶ M. Abdul Qoasem, *Etika al-Ghazali Etika Majmuk di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hlm.88

⁷ al-Qur'an Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).hlm. 564

⁸ Anwar Masy'ari, *Akhlaq al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2008), hlm. 10.

identitas masyarakat Indonesia. Sebagaimana Pendidikan yang diusung dalam kitab “*Addabul ‘Alim Wal Muta’alim*” karya K.H Hasyim Asy’ari ini Perjalanan pendidikan harus melalui proses yang pada akhirnya akan bermuara pada tumbuhnya kreatifitas dan inovasi.

Keharusan untuk menjunjung tinggi Akhlakul al- Karimah sudah dipertegas oleh Nabi Muhammad SAW dengan pernyataan yang menghubungkan Akhlak dengan kualitas kemauan, bobot, amal dan jaminan masuk surge Seperti dalam Hadist Nabi SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:Orang-orang beriman yang paling sempurna iman mereka adalah yang paling baik akhlak mereka. (HR Abu Dawud dari Abu Hurairah).⁹

Realitas kehidupan adab (budi pekerti) yang sering dinomer duakan dan hampir tersingkirkan Mereka terlalu percaya akan adanya percaya diri yang tinggi dengan kemampuannya dan hal itu yang menjadikan pondasi dari pemikiran dan aksinya. Sangat diakui bahwa manusia pada saat ini sukses hanya dalam hal materi dan kaya akan ilmu pengetahuan dan teknologi Namun kenyataannya hal itu tidak cukup memberikan bekal dalam kehidupan sehari-hari Mereka telah kehilangan fungsi kontrol yang hampir terlupakan dalam aspek moral dan hanya terperangkap dalam *the tyranny of purely material aims*.¹⁰

⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 27

¹⁰ Haeder Nashir, *Agama dan Krisis Kemiskinan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. vi

Maka dari itu kami memilih kitab *Addabul 'Alim wal Mutta'alim* yang sedang dikaji ini Karena kitab ini mempunyai pengertian tentang sopan santun atau Adab (Budi Pekerti) antara Pendidik dan yang akan dididik Hingga sekarang kitab *Addabul 'Alim wal Mutta'allim* ini masih melegenda dan di pelajari berbagai lembaga pendidikan khususnya pesantren. Karya KH. Hasyim Asy'ari ini merupakan satu-satunya yang berisi tentang aturan-aturan yang etis dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari pengertian tersebut penulis ingin membahas Konsep Pendidikan Adab (budi pekerti) Prespektif KH. Hayim Asy'ari dalam kitab *Addabul 'Alim wal Mutta'llim*.

A. Fokus Penelitian

Latar belakang yang telah tersampaikan tersebut terdapat sebuah keganjalan yang akan dibahas yaitu Bagaimana Konsep Pendidikan Adab (Budi Pekerti) Prespektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Addabul 'Alim wal Mutta'llim* ?

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran yang dapat diambil dari Fokus Penelitian yang dibahas yaitu mengetahui Konsep Pendidikan Adab (Budi Pekerti) Prespektif KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Addabul 'Alim wal Mutta'llim*.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini yang diharapkan dapat membawa manfaat baik secara teoritik maupun praktik kedepannya nanti Teoritik dalam arti

sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan Indonesia secara umum dan khususnya dalam bidang pendidikan Islam sedangkan secara praktis dalam arti memberikan sebuah informasi ulang kepada praktisi tentang pendidikan Adab. Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengungkapkan bagaimana Konsepsi Pendidikan Adab (Budi Pekerti) Prespektif KH. Hasyim Asy'ari dalam *kitab Addabul 'Alim wal Mutta'allim*.

D. Metode penelitian

Jenis Penelitian ini adalah studi tokoh yang dijadikan sentral KH. Hasyim Asy'ari yang juga merupakan dari jenis penelitian (*library research*) berfokus pada objek kitab-kitab, referensi buku serta hal lain yang ada kaitannya dengan obyek kajian yang dibahas karena yang dijadikan obyek kajian juga termasuk hasil karya tulis yang merupakan hasil penelitian.

Studi kepustakaan adalah suatu langkah dimana kita dapat memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan tanpa mempertimbangkan penelitian tersebut menggunakan data primer ataupun data skunder ataupun diperoleh dari sumber data lainnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis mengemukakan pengertian dan penegasan judul Skripsi ini sebagai berikut:

1. Konsepsi Pendidikan Adab

Pendidikan adab menjadi salah satu inti dari ajaran agama Islam Hal ini disebabkan karena adanya pendidikan adab terdapat beberapa unsur yang sangat penting yaitu: akidah, akhlak, ibadah, dan muammalah yang tidak dapat dipisahkan. Apabila salah satu dari perkara tersebut dilalaikan maka akan terjadi suatu ketimpangan dunia maupun akhirat Allah SWT berfirman dalam al-Quran surah al-Furqon ayat 63:

عِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan salam”.¹¹

Pembahasan dalam al-Qur'an surah al-Furqon tersebut menyinggung tentang adanya adab yang sangat berpengaruh terhadap manusia karena hal tersebut dapat menentukan perbuatan baik buruk seorang manusia juga Mengatur dan juga mengarahkan manusia kepada fitrahnya yaitu menyembah dan taat kepada Allah SWT engan adanya adab yang benar manusia dapat menyelamatkan dirinya dari pikiran dan perbuatan yang menyesatkan Pemahaman adab ini juga dapat menghaluskan budi pekerti seseorang sehingga dapat dikatakan jika semakin tinggi ilmu seseorang maka semakin tinggi pula Budi Pekertinya.

¹¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya: Mekar, 2004), hlm.510

Manusia yang beradab yaitu manusia yang memiliki ilmu-ilmu dan amal yang benar. Maka dari itu mereka mampu untuk menempatkan segala sesuatu terhadap penilaian yang benar dan tempat maupun porsi yang tepat dalam menempatkan pengetahuan juga akan bersikap amanah, adil, jujur, dan bijaksana serta mampu menunjukan sumber yang tepat.¹²

2. KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari adalah Hasyim Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim yang bergelar Pangeran Benawa bin Abdurrahman yang bergelar Jaka Tingkir Sultan Hadi Wijaya bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fatah bin Maulana Ishaq bapak dari Raden Ainul Yaqin yang terkenal dengan Sunan Giri Tebuireng. KH. Hasyim Asy'ari dilahirkan di Desa Gedang, sebelah utara kota Jombang pada hari selasa tanggal 24 Dzulqa'dah 1287 H/14 Februari 1871 M. Beliau meninggal pada tanggal 7 Ramadhan 1366 H/25 Juli 1947 M di kediaman beliau Tebuireng Jombang dan beliau di makamkan di pondok pesantren yang dibangunnya.¹³

KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu intelektual muslim Jawa yang cukup produktif membuat karya dari berbagai kajian Islam karya-karya beliau ditulis tidak hanya dalam satu bahasa saja ada yang bahasa arab maupun jawa diantaranya adalah kitab *Addabul 'Alim wal Mutta'llim* tersebut.

¹² Al-Attas, *Konsep pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan,1996), hlm. 60

¹³ Muhammad Rifa'i. *Bioggrafi Singkat KH. Hasyim As'ariy.1871-1947*. (Yogyakarta: A-Ruzz. 2009), hlm.3

Sejarah Pendidikan Islam tradisional khususnya di Jawa beliau mendapatkan gelar Hadrat asy-Syekh yaitu guru besar di lingkungan pesantren karena peranannya yang sangat besar dalam pembentukan kader-kader ulama pimpinan pesantren misalnya Pesantren Asem Bagus Situbondo Jawa Timur, pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan lain-lain Tokoh beliau menjadi sentral dan menjadi tipe ideal untuk menjadi pemimpin Selain beliau mengembangkan Islam melalui lembaga pesantren dan organisasi sosial keagamaan beliaupun aktif dalam organisasi politik melawan Belanda.¹⁴

KH. Hasyim Asy'ari bersama ulama besar lainnya di Jawa yaitu Syekh Abdul Wahab dan Syekh Bisri menjadi perintis dan pendiri organisasi kemasyarakatan NU (Nahdhatul Ulama) pada tanggal 31 Januari 1926 bertepatan dengan tanggal 16 Rajab 1334 H sekaligus sebagai Rais Akbar. Organisasi sosial keagamaan ini memiliki maksud dan tujuan memegang teguh salah satu mazhab empat serta mengerjakan apa saja yang menjadi kemashlahatan agama Islam.¹⁵

3. *Addabul 'Alim wal Mutta'aliim*

Kitab *Addabul 'Alim wal Mutta'aliim* adalah kitab karangan KH. Hasyim Asy'ari yang memiliki makna tentang pengertian sopan santun atau Adab antara Peserta didik dengan Pendidik ataupun seorang pendidik terhadap Peserta didik dan banyak pembahasan yang dibahas

¹⁴Ahmad Taufik,*Sejarah Pemikiran Dan Tokoh Modernisme Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo,2005) hlm, 140.

¹⁵ H.Abuddin Nata,*Tokoh-Tokoh Pembaharuan PendidikanIslam Di Indonesia*,. hlm.,119.

dalam kitab tersebut. Kitab ini masih dikaji sampai detik ini Oleh berbagai lembaga Pendidikan apalagi dalam lingkungan pesantren dari uraian-uraian yang terdapat dalam kitab *Adabul'Alim wal Muta'alim* apa yang menjadi karakteristik pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dapat dikategorikan dalam corak pemikiran yang mengarah pada tataran ranah praktis yang juga tetap berpegang teguh pada sandaran dalil al-Qur'an dan al-Hadits.

Bagi kalangan pondok pesantren kitab ini bukanlah literature baru yang mereka jumpai. Terutama di pesantren Jawa timur kitab tersebut menjadi buku dari yang selalu dan sangat sering dikaji Buku ini telah dicetak dalam jumlah yang relatif banyak untuk terbitan yang pertama di cetak pada tahun 1415 H. Oleh *maktabah al-turats al-Islamy* pondok pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa timur ¹⁶

¹⁶ Suwendi, M.Ag. *Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari*. (Jakarta: LeKDis, 2005), hlm.,42.